

**PENGARUH KETERMPILAN SOSIAL, KECERDASAN EMOSI,
DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI KOTA YOGYAKARTA**



Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan

Oleh:

MUJIYEM

NIM. 21117259008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: (1) pengaruh keterampilan sosial terhadap kemandirian anak; (2) pengaruh kecerdasan emosi terhadap kemandirian anak; (3) pengaruh kepercayaan diri terhadap kemandirian anak; (4) pengaruh keterampilan sosial, kecerdasan emosi dan kepercayaan diri secara bersama-sama terhadap kemandirian anak.

Metode penelitian adalah penelitian kuantitatif dan jenis penelitian adalah korelasional. Populasi penelitian sebanyak 362 anak yang tersebar di 8 TK/RA di wilayah Yogyakarta. Teknik penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan presisi 5% dan diperoleh sampel sebanyak 190 anak. Teknik sampling menggunakan *probability sampling* dengan teknik area (*cluster*) sampling Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menyimpulkan: (1) keterampilan sosial anak memiliki pengaruh positif terhadap kemandirian anak dengan nilai t hitung sebesar 2,801 dan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi keterampilan sosial anak akan menyebabkan semakin tinggi pula kemandirian anak. Sebaliknya, semakin rendah keterampilan sosial anak akan menyebabkan semakin rendah pula kemandirian anak; (2) kecerdasan emosi anak memiliki pengaruh positif terhadap kemandirian anak dengan nilai t -hitung sebesar 0,669 dan nilai signifikansi sebesar $0,158 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi anak, tidak serta merta akan menyebabkan semakin tinggi pula kemandirian anak. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosi anak, tidak akan serta merta akan menyebabkan semakin rendah pula kemandirian anak; (3) kepercayaan diri anak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan penyesuaian diri anak yang dibuktikan dengan t -hitung sebesar 8,543 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri anak akan menyebabkan semakin tinggi pula kemandirian anak. Sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri anak akan menyebabkan semakin rendah pula kemandirian anak; (4) secara bersama-sama variabel keterampilan sosial anak, kecerdasan emosi anak, dan kepercayaan diri anak berpengaruh signifikan terhadap kemandirian anak dengan nilai $F = 382,789$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai R^2 (*Adjusted R square*) didapatkan hasil sebesar 0,858 atau 85,8%. Hal ini berarti secara bersama-sama variabel keterampilan sosial anak, kecerdasan emosi anak, dan kepercayaan diri anak berpengaruh terhadap kemandirian anak sebesar 85,8% dan sisanya sebesar 14,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Kata kunci: keterampilan sosial, kecerdasan emosi, kepercayaan diri, kemandirian

ABSTRACT

MUJIYEM. The Effect of Social Skills, Emotional Intelligence, and Confidence on Children's Independence. **Thesis. Yogyakarta : Faculty of Education and Psychology, Yogyakarta State University, 2023**

This study aims to determine and analyze : (1) the effect of social skills on children's independence; (2) the effect of emotional intelligence on children's independence; (3) the effect of self –confidence on children's independence; (4) the influence of social skills, emotional intelligence and self-confidence together on children's independence.

This type of research is quantitative research. The study population consisted of 362 children spread across 8 Kindergartens/RA in the Yogyakarta area. The sampling technique used the Slovin formula with a precision of 5 % and a sample of 190 children was obtained. The sampling technique uses probability sampling technique area (cluster) sampling. Data collection techniques use a questionnaire and literature study. Data analysis technique employed multiple linear regression analysis.

The results of the study concluded : (1) children's social skills have a positive influence on children's independence with a t- value of 2.801 and a significance value of $0.006 < 0.05$. This indicates that the higher the child's social skills will lead to the higher the child's independence. Conversely, the lower the child's social skills, the lower the child's independence; (2) children's emotional intelligence has a positive influence on children's independence with a t-count value of 0.669 and a significance value of $0.158 > 0.05$. It indicates that the higher the child's emotional intelligence, it will not necessarily lead to the higher the child's independence, conversely, the lower the child's emotional intelligence, it will not necessarily lead to the lower the child's independence; (3) the child's self-confidence has a positive and significant effect on the child's self –adjustment ability as evidenced by the t-count of 8.543 with a significance value of $0.000 < 0.05$. This indicates that the higher the child's self-confidence will lead to the higher the child's independence. Conversely, the lower the child's self-confidence, the lower the child's independence will be; (4) together the variables of children's social skills, children's emotional intelligence, and children's self-confidence have a significant effect on children's independence with an F value = 382.789 and a significance of $0.000 < 0.005$. The value of R^2 (Adjusted R square) is 0.858 or 85.8%. This means that together the variables of children's social skills, children's emotional intelligence, and children's self- confidence affect the child's independence by 85.8% and the remaining 14.2% is influenced by other variables not included in the regression model.

Keywords : social skills, emotional intelligence, self-confidence, independence

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan awal merupakan satu masa penting di mana terdapat satu periode yang dikenali sebagai *periode keemasan*. Periode keemasan hanya berlaku sekali dalam perkembangan kehidupan manusia. Masa ini adalah masa kritis untuk perkembangan anak TK. Santrock mengatakan bahwa perkembangan awal anak TK meliputi aspek perkembangan motorik, kognitif, sosial-emosi, konteks sosial, moral, bahasa, identitas serta jenis kelamin (Sit, 2015: 5). Kail dan Reese menjelaskan bahwa cakupan perkembangan awal anak TK meliputi perkembangan mandiri, moral, sosial, bahasa, motorik dan kognitif (Sit, 2015: 5).

Kepribadian mandiri mempunyai peranan yang penting bagi anak-anak kecil adalah membantu anak TK dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa memerlukan bantuan orang lain, agar anak tidak membebankan sekeliling. Pembentukan watak mandiri amat penting diterapkan kepada setiap individu sejak kecil karena dengan membentuk watak mandiri dalam diri setiap individu, ia akan mengurangi kejadian penyelewengan tingkah laku yang sering berlaku pada masa kini terutamanya pada anak TK berumur 5-6 tahun. Sebagai contoh, di salah sebuah TK, peneliti menemui sampel kecil penyelewengan tingkah laku oleh seorang anak TK berumur 6 tahun. Contohnya memukul kawannya karena tidak mengajaknya bermain. Ambil makanan kawan tanpa meminta izin. Basuh tangan sebelum dan selepas makan tetapi masih kotor, makan sambil berbicara, makan tidak teratur dan tidak dapat mengikat tali sepatu sendiri. Ada juga di kalangan

anak TK yang masih keliru memakai sepatu, dan ada juga anak TK yang masih mau ditunggu oleh orangtua mereka ketika menyertai aktivitas pembelajaran. Ini adalah bukti bahwa percaya diri belum terbentuk dalam diri anak TK. Jika anak TK telah membentuk percaya diri dalam dirinya, dia tidak akan melakukan perkara yang menyimpang.

Berdasarkan observasi di TK di daerah kota Yogyakarta, peneliti menyaksikan contoh penyelewengan tingkah laku anak TK pendidikan awal anak TK berumur 5-6 tahun. Misal, mencuci tangan sebelum dan setelah makan tetapi masih kotor, makan tidak teratur, tidak dapat mengikat tali sepatu sendiri, dan tidak dapat ke kamar kecil sendiri. Juga terdapat 4 anak dari 23 anak TK yang masih tertukar sepatunya, dan terdapat 3 anak TK yang masih ditunggu orangtuanya. Bukti bahwa percaya diri belum terbentuk dalam diri anak jika anak usia 5-6 tahun tidak lagi ditunggu oleh orangtua, dapat ke kamar kecil sendiri, pakai sepatu sendiri, bergaul dengan kawan-kawan, dan melakukan tugas yang diberikan oleh sekolah.

Anak usia 5-6 tahun yang masih kurang mandiri akan mempengaruhi anak dalam pendidikan di jenjang berikutnya. Oleh karena itu perlu untuk menumbuhkan sifat mandiri dalam diri anak-anak sejak kecil karena dengan melatih anak-anak mandiri, anak-anak tidak mudah bergantung kepada orang lain dan dapat tumbuh menjadi anak-anak yang mempunyai semangat dan membentuk pribadi yang unggul. Dengan menanamkan kemandirian sejak kecil, apabila dewasa nanti anak akan lebih mudah untuk membuat keputusan, bertanggungjawab, tidak mudah bergantung pada orang lain, dan dapat

menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Sa'dijah, 2017) . Kemandirian adalah penting untuk anak TK, karena kemandirian adalah ciri orang yang sehat. Ini seperti yang dinyatakan oleh Yusuf (2019) bahwa mandiri adalah tanda pribadi yang sehat. Kemandirian individu dicerminkan dalam cara berpikir dan bertindak, kemampuan membuat keputusan, mengarah dan mengembangkan diri, serta menyesuaikan secara konstruktif dengan norma yang diterapkan dalam kehidupan sekitar.

Orangtua wajib menjaga dan melindungi anak mereka, tetapi ini tidak bermakna orangtua perlu menyelesaikan setiap masalah anak. Orangtua yang sering campur tangan dan menyelesaikan masalah anak-anak mereka sebenarnya tidak mendidik anak-anak mereka untuk mandiri dan bertanggungjawab. Orangtua dapat melatih anak-anak mereka untuk mandiri dan bertanggungjawab terhadap segala tindakan mereka. Kemandirian dan tanggungjawab bukan sahaja untuk orang dewasa tetapi pada setiap tingkat umur. Setiap manusia mesti mengembangkan kemandiriannya dan menunaikan kewajibannya sesuai kemampuan dan tingkat perkembangannya. Sebenarnya sejak dini secara alamiah anak mempunyai dorongan untuk mandiri dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri (Kusumaningtyas, 2015: 2).

Kemandirian anak akan tercapai jika orangtua berusaha melakukan pelbagai aktiviti yang mendukung perkembangan kemandirian anak. Dengan pengasuhan yang baik, anak-anak akan mengembangkan sikap mandiri. Orangtua seharusnya melatih anak mandiri sejak kecil agar anak tidak bergantung kepada orang lain. Anak TK juga akan membiasakan diri untuk mandiri dalam melakukan sebarang

aktivitas. Orang-orang yang berperan penting dalam menumbuh kembangkan kemandirian anak adalah pola asuh orang tua/keluarga, lingkungan sosial, dan teman sebaya (sesama anak). Karena semua orang tua ingin mendidik anaknya dengan baik supaya bisa mandiri dan bertanggung jawab atas segala perbuatannya.

Anak TK berusia 5-6 tahun seharusnya dapat melakukan aktivitas sendiri, dapat memilih dan menentukan tindakan mereka sendiri, dapat menyelesaikan masalah dengan inisiatif dan juga dapat menyesuaikan kehidupan sekitar sekeliling. Hakikat yang dapat dilihat di kehidupan sekitar TK atau awal anak TK ialah tidak semua anak TK dapat melakukan aktivitas secara mandiri (Hayati dan Hanum, 2017: 2). Sebagian anak TK atau awal anak TK masih memerlukan bantuan dari orang yang lebih tua untuk memenuhi keperluan mereka, seperti makan, minum, berpakaian, memakai kaos kaki, memakai sepatu, menyimpan mainan dan membersihkan peralatan sekolah. Dalam hal ini, dapat dilihat bahwa kemandirian anak-anak masih kurang, anak-anak masih bergantung kepada orangtua untuk memenuhi keperluan harian mereka. Berdasarkan hasil kajian Sari et al (2016), didapati daripada 6 kelas, hampir semua kelas mencapai lebih 75% menunjukkan masalah mandiri, di mana masih banyak anak TK yang malu, kurang percaya diri, pemalu, risau, senantiasa mau ditemani orangtua dan manja. Kajian Setiani dan Setyo (2014) juga menyatakan terdapat 4 anak TK yang masih belum mampu mengikat tali sepatu, mereka masih memerlukan bantuan orang lain ketika memakai baju.

Keterampilan sosial anak TK dapat mempengaruhi kemandirian anak TK. Hasil kajian Rusmayadi (2019) menyimpulkan bahwa keterampilan sosial dapat memberi pengaruh yang signifikan terhadap tingkah laku bebas anak TK. Keller dan Carlson dalam Rusmayadi (2019:25) menjelaskan bahwa keterampilan sosial di kalangan anak TK secara umum meningkatkan penguatan atau peneguhan sosial dalam hubungan dengan rekan sebaya. Peneguhan ini termasuk: meniru, tersenyum, ketawa, memberi, kasih sayang dan sapaan. Anak TK yang mempunyai keterampilan sosial yang baik akan sentiasa dapat mengekspresikan apa yang dirasakan oleh anak TK. Oleh karena itu, rekan-rekan anak TK itu dapat menerimanya sepenuhnya. Keterampilan sosial yang diekspresikan dengan baik adalah penunjuk keterampilan sosial yang baik dalam kalangan anak TK.

Gordon dan Browne (2018: 28) menambah bahwa keterampilan sosial ialah strategi pembelajaran anak TK yang mendorong anak TK bertindak sewajarnya dalam kehidupan sekitar mereka. Keterampilan sosial membantu anak TK belajar untuk memulai atau mengurus interaksi sosial dengan orang lain dan berinteraksi dengan peraturan yang berlaku. Dengan keterampilan sosial yang baik, interaksi sosial anak TK akan terurus dengan baik yang akan mempengaruhi aktivitas yang mereka lakukan mengikut kemampuan mereka supaya tingkah laku mandiri dapat dibentuk.

Faktor lain yang dianggap mempengaruhi kemandirian anak TK ialah kecerdasan emosi. Hasil kajian Siregar (2018) menyimpulkan kecerdasan emosi memberi pengaruh kepada kemandirian anak perempuan 41.3% dan anak laki-laki 33.9%. Kajian Hidayati (2014) juga menyimpulkan bahwa kecerdasan emosi

mempunyai kaitan dengan mandiri. Goleman (2007) dalam Hidayati (2014:2) mengatakan individu yang cerdas emosi mempunyai kemampuan untuk memahami emosi sendiri dan emosi orang lain, mengurus emosi sendiri, memotivasikan, memahami emosi orang lain dan dapat membina hubungan.

Shapiro (2018: 8) mengemukakan bahwa kecerdasan emosi sebagai dasar kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi untuk membimbing pikiran dan tindakan. Kecerdasan emosional inilah yang berfungsi sebagai pengendalian diri seseorang dalam melakukan tindakan. Kecerdasan emosi pertama kali diterangkan oleh ahli psikologi Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari New Hampshire University untuk menyimpulkan kualitas emosi yang kelihatan penting untuk kesuksesan hidup antara lain termasuk empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan dan sikap hormat.

Riana (2011: 60) telah membuktikan berbagai penelitian dalam bidang psikologi bahwa anak-anak yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi adalah anak-anak yang bahagia, percaya diri, populer dan sukses. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Tahap Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), standar untuk mencapai perkembangan dalam aspek sosial dan emosi ialah: menunjukkan sikap mandiri, menunjukkan kepercayaan diri, memahami peraturan dan disiplin, mempunyai sikap ulet (tidak mudah menyerah), dan bangga dengan pekerjaan sendiri (Permendikbud, 2014: 28).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap mandiri anak TK ialah kepercayaan diri anak TK. Hasil kajian Sahrip (2017) menyimpulkan bahwa terdapat kesan positif secara langsung antara kepercayaan diri dan kemandirian anak TK, bermakna jika kepercayaan diri anak TK lebih baik, maka anak TK itu lebih mandiri. Hasil kajian Lismawati et al (2021) menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan sikap mandiri anak di TK IT Ulul Albab Weleri.

Lauster dalam Lismawati et al (2021 : 51) mengatakan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi pada umumnya mudah bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, mempunyai sikap yang positif, dan tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain dalam tindakannya serta dapat menentukan langkah- langkah untuk menyelesaikan masalah. Kepercayaan diri anak TK merupakan bahagian terpenting dalam proses pembelajaran, ia berkaitan dengan sikap dan pemikiran anak TK dalam aktivitas pembelajaran di dalam bilik darjah. Kepercayaan diri adalah keperluan setiap individu, jika anak mempunyai kepercayaan diri, maka dia sudah bersedia untuk menghadapi dinamika yang penuh dengan cabaran. Yakin dengan kemampuan anda sendiri dan tidak menutup kelemahan anda dapat membawa anak anda menjadi dewasa yang mandiri. Kemandirian ialah kesediaan anak TK untuk melakukan aktivitas atau tabiat tanpa bantuan orang lain. Kemandirian dapat dilihat dari tingkah laku anak TK yang bertanggungjawab, berdisiplin, berkepercayaan diri, mengawal emosi, dapat menyelesaikan masalah sendiri dan melakukan segala yang mereka kehendaki dengan cara mereka sendiri.

Faktor keterampilan sosial, kecerdasan emosi dan kepercayaan diri anak dapat mempengaruhi sikap mandiri anak, maka kajian ini bertujuan mengambil tajuk “Pengaruh Keterampilan Sosial, Kecerdasan Emosi dan Kepercayaan Diri Terhadap Kemandirian Anak TK”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan dalam kajian ini dapat dijelaskan seperti berikut:

1. Anak TK melakukan tingkah laku menyimpang seperti mengambil makanan rekan tanpa meminta ijin.
2. Anak TK kurang kecerdasan emosi, seperti memukul rekan mereka karena tidak mau bermain.
3. Anak TK tidak dapat mencuci tangan dengan bersih sebelum dan sesudah, makan tidak teratur dan tidak dapat mengikat tali sepatu sendiri.
4. Anak masih tertukar dengan sepatunya, dan makan sambil berbicara,
5. Anak TK kurang mandiri, seperti orangtua mereka masih mau menunggu ketika aktivitas pembelajaran.
6. Anak TK masih belum dapat pergi ke kamar kecil sendiri, memakai sepatu mereka sendiri.
7. Anak TK yang kurang berkemampuan untuk melakukan tugas yang diberikan oleh pihak sekolah secara sendiri.
8. Anak TK tidak mempunyai keterampilan sosial, seperti: anak TK sukar bergaul dengan rekan mereka, tidak mempunyai kawan, tidak mau bergaul dengan rekan mereka, dan bersendirian.

9. Anak TK kurang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru
10. Anak TK kurang kepercayaan diri seperti anak TK yang enggan tampil ke depan kelas apabila ditanya guru.

C. Pembatasan Masalah

Masalah kajian difokuskan pada:

1. Anak TK tidak mempunyai kecerdasan emosi seperti memukul rekan karena tidak mau bermain.
2. Anak-anak kurang mandiri seperti orangtua masih mau menunggu ketika aktivitas pembelajaran.
3. Anak TK tidak mempunyai keterampilan sosial, seperti: anak TK sukar bergaul dengan rekan-rekan mereka, tidak mempunyai kawan, dan suka menyendiri.
4. Anak TK kurang kepercayaan diri seperti anak tidak mau tampil maju di depan kelas apabila disuruh oleh guru.

D. Rumusan Masalah

Isi kandungan kajian ini dapat dirumuskan seperti berikut:

1. Apakah keterampilan sosial mempengaruhi kemandirian anak TK?
2. Apakah kecerdasan emosi mempengaruhi kemandirian anak TK?
3. Adakah harga diri mempengaruhi kemandirian anak TK?
4. Adakah keterampilan sosial, kecerdasan emosi dan kepercayaan diri secara bersama mempengaruhi kemandirian anak TK

E. Tujuan Penelitian

Tujuan kajian adalah untuk memahami dan menganalisis:

1. Pengaruh keterampilan sosial terhadap kemandirian anak TK.

2. Pengaruh kecerdasan emosi terhadap kemandirian anak TK.
3. Pengaruh kepercayaan diri terhadap kemandirian anak TK.
4. Pengaruh keterampilan sosial, kecerdasan emosi dan kepercayaan diri bersama-sama terhadap kemandirian anak TK.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan awal anak TK dan meningkatkan kualitas sumber manusia pada masa depan.

2. Manfaat Praktis

Hasil kajian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada:

- a. Pengelola dan guru pendidikan anak TK untuk memahami perkembangan anak, supaya mereka dapat meningkatkan kemandirian anak.
- b. Orangtua dapat memahami perkembangan anak, untuk meningkatkan keterampilan sosial, kecerdasan emosi dan kepercayaan diri agar anak dapat membentuk pribadi yang sehat dan mandiri.
- c. Peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian yang mendukung kemandirian anak TK, sehingga dapat diketahui berbagai faktor yang dapat mendukung kemandirian anak TK.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A.G. (2011). *Rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual, esq: emotional spiritual quotient berdasarkan 6 rukun iman dan 5 rukun islam*. Arga Wijaya Persada.
- Agustiani, H. (2016). *Psikologi perkembangan: pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja*. Refika Aditama.
- Ali, M & Asrori, M. (2014). *Psikologi perkembangan remaja*. Bumi Aksara.
- Anwar & Ahmad, A. (2016). *Pendidikan anak usia dini*. Alfabeta.
- Ardiyana, R.D., Akbar, Z. & Karnadi. (2019). Pengaruh keterlibatan orang tua dan motivasi intrinsik dengan kepercayaan diri anak usia dini, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 494-505.
- Arifin, M., Dardiri, A. & Handayani, A.N. (2016). Hubungan kemampuan penyesuaian diri dan pola berpikir dengan kemandirian belajar serta dampaknya pada prestasi akademik mahasiswa, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(1), 1943-1951.
- Astuti, A. (2018). Dukungan orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak tunagrahita sedang, *Psikoborneo*, 6(1), 124-131.
- Dahlia. (2018). *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Pustaka Pelajar.
- Danauwiyah, N. M., & Dimyati, D. (2021). Kemandirian anak usia dini di masa pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 588–600. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.994>
- Dayati, D.A. (2017). Kemandirian dan penyesuaian diri remaja yang menjadi orangtua tunggal di Yayasan Kharisma Pertiwi, *Psikoborneo*, 5(1), 33-42.
- Desmita. (2015). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Remaja Rosdakarya.
- Dimas. M. R. (2015). *25 Kiat mempengaruhi jiwa dan akal anak*. Syamil Cipta Media.
- Dwiyani, V. (2014). *11 Langkah menjadi sahabat anak*. Alex Media Kaputindo.
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi perkembangan*. Pustaka Setia.
- Fitri, R. & Kustanti, E. R. (2018). Hubungan antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri akademik pada mahasiswa rantau dari indonesia bagian timur di Semarang, *Jurnal Empati*, 7(2), 66-77.

- Fitriah, A. (2013). Hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada remaja di kelas II SMP Muhammadiyah 1 Malang, *Studia Insania*, 1(1), 53-74.
- Fransisca, R., Wulan, S. & A, Supena, A. (2020). Meningkatkan percaya diri anak dengan permainan ular tangga edukasi, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 630-638.
- Garnika, E. & Suarti, N.K.A. (2018). Pengaruh dukungan orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di PAUD Permata Bangsa, *Jurnal Realita*, 3(5), 1-8.
- Ghozali, I. (2011). *Ekonometrika: teori, konsep, dan aplikasi dengan SPSS 17*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greenacre, L., Tung, N. & Chapman, T. (2014). Self confidence, and the ability to influence, *Academy of Marketing Studies Journal*, 1(1), 1-14.
- Goleman, D. (2016). *Emotional intelligence, kecerdasan emosional mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hayati, D. (2020). *proses penerapan etika bertolilet pada anak usia dini*, *Jurnal Obsesi □: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 316–325, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.334>
- Hayati, F. & Hanum, C. F. (2017). Persepsi guru PAUD terhadap kegiatan bermain peran sebagai stimulus kemandirian anak usia dini, *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(2), 1-7.
- Hasmayni, B. (2014). Hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri remaja, *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 6(2), 98-104.
- Helawati. (2017). *Pendidikan karakter sehar-hari*. Remaja Rosdakarya.
- Hidayati, N. I. (2014). Pola asuh otoriter orang tua, kecerdasan emosi, dan kemandirian anak SD, *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(1), 1-8.
- Hurlock, E. B. (2016). *Psikologi perkembangan : suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- Izzaty, R.E., B. Astuti, dan N. Cholimah. 2017. *Model Konseling Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jeti, L., Manan, Risman, K., & Edison. (2021). *Application of philosophy values of bhinci-bhinciki kuli in early childhood at Wolio Community*, *Jurnal Obsesi □: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 530–537. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.643>

- Kaplan, D. E. (2019). Creativity in education: teaching for creativity development, *Psychology*, 10(1), 140-147.
- Karimi, A. & Saadatmand, Z. (2014). The Relationship between self-confidence with achievement based on academic motivation, *Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review*, 4(1), 210-215.
- Karunia, E. (2016). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian *activity of daily living* pascastroke, *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(2), 213–224.
- Kurniati, E., Kusumanita, D., Alfaeni, N., & Andriani, F. (2021). analisis peran orang tua dalam mendampingi anak di masa, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241–256. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Komala. (2015). mengenal dan mengembangkan kemandirian anak usia dini melalui pola asuh orang tua dan guru, *Tunas Siliwangi*, 1(1), 1-7.
- Latan, H. & Temalagi, S. (2018). *Analisis multivariate*. Alfabeta.
- Lauster, P. (2002). *Tes kepribadian* (terjemahan: Gulo, D.H.). Bumi Aksara.
- Lickona, T. (2013). *Character matters*. Bumi Aksara.
- Lau, Y. S., Rahardjo, M. M., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Kristen, U., & Wacana, S. (2021). Meningkatkan budaya antri anak usia 4-5 tahun melalui metode berbaris sesuai warna. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 755–762. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.624>
- Lilawati, A. (2021). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549–558. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Nazla, T. & Fitria, N. (2010). Pengembangan kepercayaan diri melalui metode *show and tell* pada anak, *Jurnal AUDHI*, 3(1), 31-35.
- Nurhayati, E. (2011). *Psikologi pendidikan inovatif*. Pustaka Pelajar.
- Oktary, D., Marjohan & Syahnar. (2019). The effects of self-confidence and social support of parents on interpersonal communication of students, *Journal of Educational and Learning Studies*, 2(1), 5-11.

- Pagarwati, L. D. A. & Rohman, A. (2021). *Grandparenting membentuk karakter anak usia dini di masa pandemi covid-19*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1229–1239. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.831>
- Pramono, D., Risnawati, A., & Siliwang, I. (2018). Meningkatkan kedisiplinan anak usia dini melalui latihan pembiasaan penggunaan toilet di KB Al-Hidayah Insan Mandiri Kabupaten Bandung. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 64–69.
- Purnama, S., & Hidayati, L. (2020). Pengasuhan anak usia dini dalam hikayat Indraputra. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 520–542. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.391>
- Putri, R., Nurdin, Z & Febrialismanto. (2017). hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru, *Publikasi Jurnal PAUD*, 1(1), 1-13.
- Rahayu, A. (2013). *Menumbuhkan kepercayaan diri anak melalui kegiatan bercerita*. Permata Puri Media.
- Rianti, E. & Ifdil. (2019). Kemandirian anak panti asuhan, *Schoulid: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 29-34.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya melatih kemandirian anak, *Kordinat*, XVI(1), 1-7.
- Salina, E, Thamrin, M. & Sutarmanto. (2014). faktor-faktor penyebab anak menjadi tidak mandiri pada usia 5-6 tahun di Raudatul Athfal Babussalam, *Naskah Publikasi Ilmiah*, 1(1), 1-7.
- Sari, C. R., Hartati, S., & Yetti, E. (2019). Peningkatan perilaku sosial anak melalui permainan tradisional Sumatera Barat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 416–424. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.225>
- Setiani, I. & Setyo, A. (2014). Upaya meningkatkan kemandirian anak melalui media pilar karakter 2 pada TK B di RA Nusantara 02 Semarang, *Jurnal Penelitian PAUDIA*, 1(1), 1-8.
- Siregar, A. B. (2018). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan motivasi berprestasi terhadap kemandirian santriwan-santriwati Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta, *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 1-16.
- Sit, M. (2015). *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Perdana Publishing.

- Srianita, Y., Ruf, M. & Meilanie, S. M. (2020). Pembentukan karakter dalam pendidikan makan (studi kasus di Raudhatul Athfal Istiqlal Jakarta). *Jurnal Obsesi* : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 152–161. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.277>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Sunarty, K. & Dirawan, G. D. (2015). Development parenting model to increase the independence of children, *International Education Studies*; 8(10), 107-113.
- Sunarty, K. (2016). Hubungan pola asuh orangtua dan kemandirian anak, *Journal of EST*, 2(3), 152-160.
- Susanto, A. (2018). *Pendidikan anak usia dini*. Bumi Aksara.
- Syah, M. (2018). *Psikologi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Syahda S. & Mazdarianti. (2018). Hubungan dukungan keluarga terhadap kemandirian anak retardasi mental di SDLB Bangkinang tahun 2016. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 43-48.
- Tuloli, H. J. & Ismail, D. E. (2016). *Pendidikan karakter: menjadikan manusia berakhlak unggul*. UII Press.
- Tuncel, H. (2015). The relationship between self-confidence and learning Turkish as a foreign language, *Academic Journals*, 10(18), 2575-2589.
- Vanderbilt University. (2021). *Teaching your child to: become independent with daily routines, the center on the social and emotional foundations for early learning*. vanderbilt.edu/csefel.
- Wahyuni, S. & Nasution, R. N. B. (2017). Upaya meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini melalui metode bercerita di kelompok B RA An-Nida, *Raudhah*, 5(2), 1-29.
- Wibowo, A. (2017). *Pendidikan karakter usia dini (strategi membangun karakter di usia dini)*. Pustaka Pelajar.
- Wiryadi, S. S. (2014). Pola asuh orangtua dalam upaya pembentukan kemandirian anak down syndrome x kelas D1/C1 di SLB Negeri 2 Padang (studi kasus di SLB Negeri 2 Padang). *E-Jupekhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)*, 3(3), 1-8.
- Wiyani, N. A. (2017). *Bina karakter anak usia dini*. Ae-Ruzz Media.
- Wiyani, N. A. (2014). *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Gava Media.

- Wolska, M & Długosz. (2015). Stimulating the development of creativity and passion in children and teenagers in family and school environment - inhibitors and opportunities to overcome them, *Procedia: Social and Behavioral Sciences*, 174 (1), 2905-2911.
- Wulandari, N. K. & Rustika, I. M. (2016). Peran kemandirian dan kecerdasan emosional terhadap penyesuaian diri pada siswa asrama tahun pertama SMK Kesehatan Bali Medika Denpasar, *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(2), 232-243.
- Yuliani, A., Hufad, A. & Sardin. (2014). Penanaman nilai kemandirian pada anak usia dini (studi pada keluarga di RW 05 Kelurahan Sindangkasih Kecamatan Beber Cirebon), *Naskah Publikasi Ilmiah*, 1(1),1-8.
- Yusuf, H. & Gadafi, M. (2018). Layanan bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan rasa percaya diri peserta didik tunagrahita di SLB C Aditya Grahita Kota Bandung, *Jurnal Smart PAUD*, 1(2), 1-7.
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Remaja Rosdakarya.